

SKRIPSI

SURVEY TENTANG PENGETAHUAN DAN SIKAP PEMILIK ANJING DI KELURAHAN DARMO KECAMATAN WONOKROMO KOTAMADYA SURABAYA TERHADAP RABIES



OLEH :

Eka Andrijan Novianto

SURABAYA - JAWA TIMUR

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
S U R A B A Y A
1 9 9 6

**SURVEY TENTANG PENGETAHUAN DAN SIKAP PEMILIK ANJING
DI KELURAHAN DARMO KECAMATAN WONOKROMO KOTAMADYA SURABAYA
TERHADAP RABIES**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran Hewan
pada
Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga

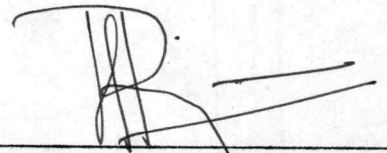
Oleh :

EKA ANDRIJAN NOVIANTO
069011631

Menyetujui,
Komisi Pembimbing,



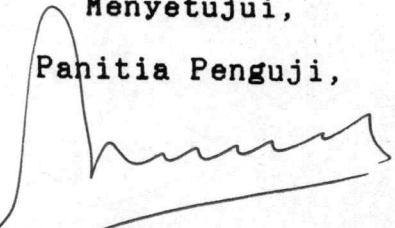
Iwan Willyanto, Ph. D., M.Sc., drh
Pembimbing I



Sorini Soehartojo, drh
Pembimbing II

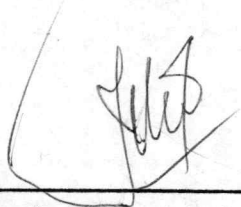
Setelah mempelajari dan menguji dengan sungguh-sungguh, kami berpendapat bahwa tulisan ini baik ruang lingkup maupun kualitasnya dapat diajukan sebagai skripsi untuk memperoleh gelar SARJANA KEDOKTERAN HEWAN.

Menyetujui,
Panitia Penguji,



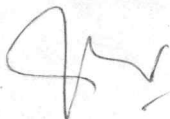
Garry Cores de Vries, MS., M.Sc., drh

Ketua



Julien Soepraptini, SU., drh

Sekretaris



Iwan Willyanto, Ph. D., M.Sc., drh

Anggota



Nanik Sianita W., SU., drh

Anggota



Sorini Soehartojo, drh

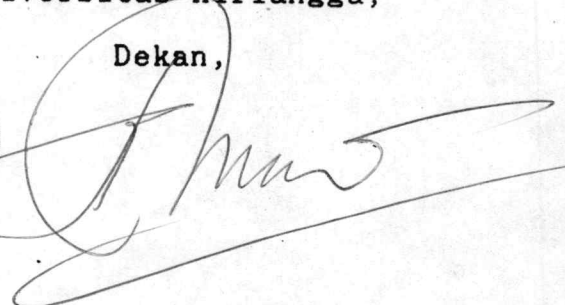
Anggota

Surabaya, 12 Pebruari 1986

Fakultas Kedokteran Hewan,

Universitas Airlangga,

Dekan,



Prof. Dr. H. Rochiman Sasmita, MS., drh

Nip. 130 350 739

**SURVEY TENTANG PENGETAHUAN DAN SIKAP PEMILIK ANJING
DI KELURAHAN DARMO KECAMATAN WONOKROMO KOTAMADYA SURABAYA
TERHADAP RABIES**

Eka Andrijan Novianto

ABSTRAK

Survey ini bertujuan mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap pemilik anjing terhadap rabies serta menguji hubungan antara pengetahuan dan sikap pemilik anjing terhadap rabies.

Survey dilakukan dengan metode kuesioner kepada pemilik anjing di Kelurahan Darmo Kecamatan Wonokromo Kotamadya Surabaya. Materi kuesioner berbentuk pertanyaan pilihan meliputi empat bagian, yaitu : (1) data identitas responden, (2) faktor yang dapat mempengaruhi kejadian rabies, (3) pengetahuan akan rabies dan (4) sikap terhadap rabies. Data tentang pribadi responden dan faktor yang dapat mempengaruhi kejadian rabies dikelompokkan dan ditabulasi dalam bentuk prosentase. Uji Khi Kuadrat digunakan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing data identitas responden dan masing-masing faktor yang dapat mempengaruhi kejadian rabies dengan tingkat pengetahuan pemilik anjing. Analisis yang sama juga dilakukan pada tingkat sikap. Pengetahuan terhadap rabies tiap responden dinilai dengan skor nol sampai lima sedang sikap dinilai dengan skor satu sampai lima. Hasil penjumlahan pertanyaan tiap pengetahuan dan sikap dari masing - masing responden dijumlahkan lalu dikelompokkan secara distribusi frekuensi dalam tiga kategori yaitu: baik, cukup dan kurang. Hubungan antara pengetahuan dan sikap diuji dengan Analisa Regresi dan Korelasi.

Dalam survey didapatkan 42 responden yang dianggap sebagai sampel di Kelurahan Darmo Kecamatan Wonokromo Kotamadya Surabaya. Pengetahuan dari responden dalam penelitian ini tergolong cukup sedangkan sikapnya tergolong sangat baik. Dijumpai adanya hubungan linier positif antara pengetahuan dan sikap pemilik anjing terhadap rabies.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan, karena hanya oleh anugerahNya maka penulis mampu menyelesaikan makalah ini dengan sebaik-baiknya.

Selesainya karya ini tak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada Bapak Iwan Willyanto, Ph.D., M.Sc., Drh dan Ibu Sorini Soehartojo, Drh selaku dosen pembimbing, yang telah membimbing selama survey sampai penyusunan makalah ini selesai.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari sempurna, karena itu diharapkan adanya saran dan kritik yang membangun dalam penyempurnaan karya ini.

Surabaya, Februari 1996

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.	ii
DAFTAR ISI.	iii
DAFTAR TABEL.	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.	7
2.1. Definisi	7
2.2. Etiologi	7
2.3. Gejala Klinis.	8
2.3.1. Pada Hewan	10
2.3.2. Pada Manusia	11
2.4. Pemberantasan.	12
BAB III. MATERI DAN METODE	15
3.1. Tempat dan Waktu Survey.	15
3.2. Materi	15
3.2.1. Bahan.	15
3.3. Metode	16
3.3.1. Pengujian dan Perbaikan Materi Kuesioner.	16
3.3.2. Pembagian Kuesioner.	16
3.4. Pengolahan Data.	17

	Halaman
BAB IV. HASIL PENELITIAN.	18
4.1. Data Responden	18
4.2. Faktor yang Dapat Mempengaruhi ke- Kejadian Rabies.	19
4.3. Tingkat Pengetahuan dan Sikap. . .	20
4.4. Hubungan Pengetahuan dan Sikap . .	22
BAB V. PEMBAHASAN.	24
5.1. Data Responden	24
5.2. Faktor yang Dapat mempengaruhi ke- Kejadian Rabies.	25
5.3. Tingkat Pengetahuan dan Sikap. . .	26
5.4. Hubungan Pengetahuan dan Sikap . .	28
BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN.	31
RINGKASAN	33
DAFTAR PUSTAKA.	35
LAMPIRAN.	37

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah dan Prosentase Data Identitas dari 42 Responden yang meliputi Umur, Pendidikan, Agama, Pekerjaan, Status Rumah, Pesawat Telepon dan Kendaraan Pribadi.	19
2. Jumlah dan Prosentase Faktor yang Dapat Mempengaruhi Kejadian Rabies meliputi: Jumlah Anjing, Jenis Anjing, Asal Daerah Anjing, Alasan Memelihara, Lama Memelihara, Persiapan Sebelum Memelihara, Cara memelihara dan Hewan Lain	21
3. Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pemilik Anjing terhadap Rabies secara Distribusi Frekuensi.	22
4. Jumlah dan Prosentase Benar, Salah dan Tidak Tahu Pengetahuan Pemilik Anjing di Kelurahan Darmo Kecamatan Wonokromo Kotamadya Surabaya terhadap Rabies	29
5. Jumlah dan Prosentase Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS) Sikap Pemilik Anjing di Kelurahan Darmo Kecamatan Wonokromo Kotamadya Surabaya terhadap Rabies	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Peta Kelurahan Darmo Kecamatan Wonokromo Kotamadya Surabaya.	6
2. Bentuk Hubungan Linier antara Pengetahuan dan Sikap Pemilik Anjing terhadap Rabies.	23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Kependudukan Kelurahan Darmo Kecamatan Wonokromo Kotamadya Surabaya (Juni 1984)	37
2. Prosentase Pendidikan Penduduk Kelurahan Darmo Kecamatan Wonokromo Kotamadya Surabaya (Juni 1984)	38
3. Prosentase Pemeluk Agama di Kelurahan Darmo Kecamatan Wonokromo Kotamadya Surabaya (Juni 1984)	39
4. Pemakaian Var untuk Post Exposure Treatment.	40
5. Skema Penanganan Kasus Gigitan Hewan Tersangka/Hewan Penderita Rabies	41
6. Lembar Kuesioner yang Dipergunakan pada Survey tentang Pengetahuan dan Sikap Pemilik Anjing di Kelurahan Darmo Kecamatan Wonokromo Kotamadya Surabaya terhadap Rabies	42
7. Hasil Penjumlahan Nilai Pengetahuan dan Sikap Pemilik Anjing di Kelurahan Darmo Kecamatan Wonokromo Kotamadya Surabaya terhadap Rabies	48
8. Hasil Perhitungan Analisa Regresi dan Korelasi antara Pengetahuan dengan Sikap Pemilik Anjing di Kelurahan Darmo Kecamatan Wonokromo Kotamadya Surabaya terhadap Rabies dengan Memakai Program Microstat TSP.	50
9. Hasil Perhitungan Khi Kuadrat antara Data Pribadi Responden dan Faktor yang Dapat Mempengaruhi Kejadian Rabies dengan Tingkat Pengetahuan dan juga dengan Tingkat Sikap terhadap Rabies di Kelurahan Darmo Kecamatan Wonokromo Kotamadya Surabaya.	51

BAB I

P E N D A H U L U A N

1.1. Latar belakang

Dengan semakin meningkat keadaan sosio-ekonomi masyarakat di kota besar seperti Surabaya maka terjadi peningkatan kebutuhan-kebutuhan hidup baik jasmani maupun rohani atau batin.

Hewan kesayangan adalah binatang yang hidup dan dipelihara untuk kepuasan secara batin. Bagi masyarakat kota Surabaya saat ini memelihara hewan kesayangan sudah menjadi sebagian bentuk kecenderungan guna memenuhi kebutuhan batin. Salah satunya hewan kesayangan yang paling populer di Surabaya adalah anjing. Anjing memerlukan perawatan intensif, pakan bergizi dan pemeriksaan kesehatan atau vaksinasi secara rutin agar terhindar dari serangan penyakit menular misalnya rabies.

Rabies, penyakit anjing gila, *lyssa*, *toolwut*, *rage* atau *hydrophobia* adalah penyakit menular akut bersifat zoonosis dan fatal yang menyerang susunan syaraf pusat. Disebabkan oleh virus Rhabdo yang dapat ditularkan melalui gigitan hewan berdarah panas seperti anjing, srigala, kelelawar dan lain-lain.

Pada anjing dikenal dua bentuk yaitu bentuk ganas (*furious form*) dan bentuk tenang (*dumb* atau *paralytic form*). Rabies bentuk ganas ditandai dengan anjing menjadi galak (agresif), menyerang serta menggigit siapa saja dan apa saja. Hewan terserang bersuara serak atau parau. Rahang bawah menggantung dan kepala terkulai serta kelumpuhan pada kaki belakang. Pada bentuk tenang anjing terlihat apatis, bersembunyi dan baru menggigit bila diganggu. Kematian biasanya terjadi pada 2 - 5 hari sesudah gejala klinis.

Gejala klinis pada manusia yang sangat menonjol adalah sakit kepala dan gelisah, sukar menelan, rasa was-was, kejang-kejang, insomnia, hidrophobia, airphobia dan terakhir adalah kelumpuhan yang dimulai dari kaki.

Berdasarkan laporan Diskusi Penanggulangan Rabies di Surabaya tanggal 20 April 1993 lalu, ada hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu :

1. Masih luasnya daerah tertular rabies (20 propinsi) kecuali Irian Jaya, Maluku, Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat, Bali, Timor-Timur dan Kalimantan Barat.
2. Sifat penyakit yang mempunyai angka kematian 100 %.
3. Rabies masih menimbulkan rasa ketakutan pada masyarakat karena gejala klinis yang ditimbulkan.
4. Rabies masih mempunyai reservoar utama yakni anjing.

Kotamadya Surabaya di kategorikan sebagai wilayah bekas tertular bersama dengan Kabupaten Ngawi dan Kotamadya Malang. Kasus positif rabies di Kotamadya Surabaya terakhir ditemukan pada tahun 1953, sampai sekarang belum dinyatakan sebagai daerah bebas rabies (Soetranggono, 1989).

Kelurahan Darmo Kecamatan Wonokromo Kotamadya Surabaya penulis tetapkan sebagai daerah survey. Beberapa latar belakang yang dapat dikemukakan ialah :

1. Jumlah penduduk termasuk padat, Kelurahan Darmo yang luasnya kurang lebih 95 hektare dihuni kurang lebih oleh 21.060 jiwa . Jadi jumlah penduduk per km² sebanyak 222 jiwa (data kelurahan bulan Juni 1994).
2. Masyarakat yang berpendidikan SMA ke atas termasuk tinggi sebesar 47,56 % (data bulan Juni 1994) (lihat lampiran 2).
3. Terdapat Kebun Binatang Surabaya sebagai tempat wisata dan juga terdapat hewan liar yang bisa terkena rabies. Jika misal terjadi kasus rabies lalu menyerang hewan yang ada di dalam lokasi kebun binatang akan berakibat terjadinya penyebaran virus di dalam lokasi dan kerugian ekonomi.
4. Sampai saat ini Dinas Peternakan Pemerintah Kotamadya Daerah Tingkat II Surabaya masih melakukan vaksinasi tahunan. Tetapi belum ada laporan tentang

adanya perubahan pengetahuan dan sikap yang berkaitan dengan usaha penanggulangan penyakit melalui vaksinasi tersebut.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan pertimbangan dana, waktu dan tenaga survey ini dilakukan dengan batasan permasalahan, yaitu:

1. Apakah masyarakat cenderung melupakan rabies sebagai penyakit yang menakutkan dan mengerikan secara tampak klinis serta pasti menimbulkan kematian baik pada hewan tertular ataupun pada manusia ?
2. Apakah masyarakat mentaati undang-undang rabies yang berlaku ?

1.3. Tujuan Survey :

Survey ini bertujuan untuk :

- Mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap pemilik anjing terhadap rabies
- Menguji apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap pemilik anjing terhadap rabies

1.4. Manfaat Survey

Hasil survey ini akan bermanfaat bagi Pemerintah Kotamadya Daerah Tingkat II Surabaya, Dinas Peternakan Pemerintah Kotamadya Daerah Tingkat II Surabaya dan

Dinas Kesehatan Pemerintah Kotamadya Daerah Tingkat II Surabaya. Hasil survey ini dapat dipakai sebagai indikator dini apakah pelaksanaan pencegahan dan penanggulangan rabies yang diprogramkan sudah berhasil dengan baik.

Bagi pengelola Kebun Binatang Surabaya hasil survey ini merupakan masukan yang sangat berharga guna meningkatkan kewaspadaan terhadap wabah rabies.

Bagi para dokter hewan, mantri hewan, petugas vaksinasi, penangkap hewan, petugas kebun binatang, petugas laboratorium, dokter, ahli kesehatan masyarakat dan perawat, hasil survey ini akan memberikan informasi baru sehubungan dengan pencegahan dan penanganan kasus rabies.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Definisi

Ronohardjo dan Hastiono (1990) mengartikan Rabies adalah penyakit menular akut bersifat zoonosis dan fatal menyerang susunan syaraf pusat yang ditularkan melalui luka gigitan anjing, kucing dan kera. Spesies yang peka anjing, kucing, kera, hewan berdarah panas (seperti ternak) dan manusia. Matur dan Kasper (1989) menambahkan satwa liar juga dapat terserang.

2.2. Etiologi

Rabies disebabkan oleh virus Rhabdo, kata "rhabdo" berasal dari bahasa Yunani yang berarti batang. Dibawah mikroskop elektron virus ini berukuran panjang 180 nm dan bergaris tengah 70 nm, berbentuk peluru dan tersusun dari asam inti ribo, protein dan lemak (Ressang, 1988). Virion berbentuk silinder dan nukleokapsidnya helikal berstruktur sarang lebah dan dikelilingi oleh mantel berpaku-paku (Catcoott, 1979).

Menurut Geering dan French (1978) yang dikutip oleh Wahid (1983) menyebutkan bahwa konsentrasi virus rabies yang tertinggi ditemukan pada hipocampus, ganglion gasser, pons, thalamus, kelenjar air liur dan

caudex encephali. Selain virus menyerang susunan syaraf pusat juga dapat disebarkan ke bagian lain sehingga kadang-kadang ditemukan juga pada paru-paru, ginjal, hati, kulit dan kornea mata.

Virus mengandung lemak essensial dan dapat melalui saringan Berkefeld, Chamberland, Mandler akan tetapi tidak dapat melalui saringan Seits (Merchant and Parker, 1971).

2-3
Virus ini dapat bertahan berminggu-minggu pada 4°C tetapi menjadi tidak aktif oleh CO₂. Karena itu dalam "dry ice" harus disimpan dalam ampul gelas yang tertutup. Virus rabies dimatikan dengan cepat oleh penyinaran ultra ungu atau sinar matahari, oleh panas (dalam waktu 1 jam pada 50°C), oleh pelarut lipid (natrium deokiholat 0,1 % atau eter) dan oleh tripsin (Jawetz, 1986).

Robinson (1992) menyatakan cara yang paling baik untuk menyimpan virus rabies ialah dalam keadaan kering beku (freeze) dari suspensi pada temperatur -30°C sampai -60°C, dimana virus dapat bertahan sampai bertahun-tahun.

Virus bersifat mati dalam zat pelarut lemak seperti sabun, esther, aceton, alkohol 43 -70 % larutan jodium, phenol, khloroform (Kaplan, 1968; Sasmita, 1989). Hal ini karena virus terdapat envelop berlemak maka envelop akan pecah (Moenif, 1977).

Virus rabies dapat diperbanyak dalam banyak biakan sel hewan memamah biak, umpamanya dalam BHK-21, sel-sel primer ginjal hamster dan ginjal anak babi. Beberapa galur virus rabies telah diadaptasikan pada telur ayam juga pada telur itik bertunas (Ressang, 1988).

Merchant and Parker (1971) menyebutkan bahwa sulfonamide, penicillin dan streptomycine tidak dapat membunuh virus ini dan hanya dipakai untuk mencegah pencemaran dalam pengasingan virus.

Virus yang diisolasi dari alam penyebab rabies biasanya disebut street virus. Sedangkan virus rabies yang disuntikkan berterus-menerus pada hewan coba seperti pada kelinci dimana sampai menghasilkan masa inkubasi yang tetap disebut fixed virus (Catcott, 1979).

2.3. Gejala Klinis

Pada hewan atau manusia yang terserang oleh rabies mempunyai kepekaan, pola dari gejala-gejala dan tanda-tanda yang diperlihatkan bervariasi. Antara lain dipengaruhi oleh sifat-sifat strain virus, jumlah virus (besar inokulus), lokasi gigitan (route inokulasi), dalamnya luka gigitan dan spesies meliputi jenis, umur dan respon imunologis (Soemarsono, 1981). ✓

Koesharyono, dkk (1994) menegaskan secara prinsip gejala rabies pada hewan dan manusia adalah sama.

2.3.1. Pada Hewan

Secara klinis penyakit ini dibagi dalam dua bentuk yaitu : bentuk ganas (*furious form*) dan bentuk paralisa atau bentuk tenang (*paralytic or dumb form*).

Ronohardjo dan Hastiono (1990) menjelaskan pada bentuk ganas hewan menjadi galak (agresif), menyerang serta menggigit siapa saja dan apa saja. Hewan terserang bersuara serak atau parau. Rahang bawah menggantung dan kepala terkulai serta kelumpuhan pada kaki belakang. Pada bentuk tenang hewan penderita terlihat apatis, bersembunyi dan baru menggigit bila diganggu. Gejala-gejala yang lain sama dengan pada bentuk ganas.

Gejala klinis hewan yang terkena rabies dapat dibagi menjadi tiga stadium ialah stadium pertama (stadium prodormal), stadium kedua (stadium eksitasi), stadium ketiga (stadium paralisa).

Sudardjat (1991) menerangkan stadium pertama atau dikenal sebagai stadium prodormal hewan akan mencari tempat yang dingin dan menyendiri tetapi tidak menjadi lebih agresif dan nervous. Reflek kornea berkurang atau hilang, pupil meluas serta kornea kering, tonus otot bertambah yang berupa sifat siaga atau kaku. Stadium kedua (stadium eksitasi) hewan akan menyerang siapa saja yang ada disekitarnya dan memakan barang yang aneh-aneh, kemudian mata mata menjadi keruh dan selalu terbuka diikuti inkoordinasi dan konvulsi. Pada stadium

ketiga (stadium paralisa) akan terlihat terlihat kornea kering dan mata terbuka serta kotor. Reflek hilang, konvulsi dan akhirnya hewan mati. Kematian pada anjing dan kucing dalam waktu 2-5 hari setelah gejala klinis terlihat.

Masa inkubasi hewan terserang rabies bervariasi. Pada anjing dan kucing kurang lebih dua minggu atau 10 hari sampai dengan 8 minggu (Sudardjat, 1991). Namun ada yang lebih pendek yaitu 10 hari. Pada kera berkisar antara dua sampai tujuh minggu (Haig, 1977; Wahid, 1983).

2.3.2. Gejala pada Manusia

Gejala klinis rabies pada manusia dibagi menjadi empat stadium, yaitu: stadium prodormal, stadium sensoris, stadium eksitasi dan stadium paralisa. Menurut Sastrodiwirjo (1981) dan Supodo (1993) stadium prodormal penderita terlihat demam, malaise dapat disertai dengan anoreksia, nausea, sakit kepala dan imsonia. Pada tempat gigitan biasanya terasa panas dan kesemutan. Stadium sensoris pada tempat gigitan rasa panas makin meningkat disertai nyeri karena neuritis yang terjadi. Penderita nampak gugup disusul dengan aktifitas yang meningkat dari sistim simpatis yang akan mengakibatkan lakrimasi, dilatasi pupil, hipersalivasi dan hiperhidrosis. Stadium eksitasi penderita nampak

makin gugup, gelisah dan peka sekali terhadap rangsangan. Tiap rangsangan dari luar akan menimbulkan kekejangan misalnya seperti sinar, tiupan udara dan lain-lain, walaupun dalam keadaan kejang penderita biasanya tetap sadar walaupun mungkin ada perubahan psikis. Pada stadium ini penyakit mencapai puncaknya dan biasanya timbul macam-macam fobia dimana sangat terkenal adalah hidrofobi. Pada stadium paralisa atau depresif penderita tampak apatis, stupor kemudian koma dan meninggal. Sebelum meninggal kadang-kadang paralisa pada seluruh tubuh dan meninggalnya ini biasanya karena paralisa otot pernafasan. Supodo (1993) menambahkan lagi bahwa stadium-stadium diatas tidak begitu nampak jelas akan tetapi ada beberapa hal yang nampak jelas dan mudah diperoleh yaitu : nyeri tekan pada bekas luka gigitan karena ada neuritis dan gejala fobi (takut) terhadap air, suara keras, udara dan cahaya.

2.4. Pemberantasan

Soehadji (1989) menyebutkan ada beberapa langkah operasional dalam pelaksanaan program pemberantasan rabies di Jawa dan Kalimantan, sebagai berikut :

1. Vaksinasi.
2. Eliminasi atau depopulasi hewan rentan liar.
3. Pengawasan lalu lintas.

Pelaksanaan pengawasan lalu lintas hewan rentan,

baik dengan tindak karantina bagi hewan yang berasal dari luar negeri maupun asal pulau lain, maupun pengawasan ketat lalu lintas hewan rentan antar daerah.

4. Observasi hewan diduga rabies.

Setiap hewan yang diduga menderita rabies diadakan tindakan observasi selama 14 hari. selain itu diadakan penertiban hewan peliharaan, yaitu semua hewan peliharaan harus diikat atau dikurung, sehingga tidak berkeliaran.

5. Lain-lain kegiatan.

Disamping itu masih terdapat kegiatan lainnya yang menunjang, seperti pendataan hewan peliharaan, penyuluhan dan tindak kesehatan masyarakat veteriner.

Koesharyono dan Windiyaningsih (1989) menjelaskan tata laksana penanganan kasus gigitan hewan tersangka/penderita rabies yaitu, dilakukan :

1. Pencuci luka gigitan dengan air dan sabun, detergen, atau zat pelarut lemak yang lain selama 10 - 15 menit kemudian luka dibersihkan dengan air bersih dan diberi antiseptik seperti bethadine, yodium tintur dan sebagainya.

2. Pemberikan pengobatan Pasteur.

Pengobatan Pasteur ini dapat berupa suntikan vaksin anti rabies (VAR) atau kombinasi suntikan vaksin

anti rabies dan serum anti rabies menurut indikasinya. Adapun cara pemakaiannya menurut macam vaksin yang digunakan (lampiran 4 dan 5).

Suntikan vaksin anti rabies dapat diberikan kepada mereka yang karena pekerjaannya sangat erat dengan virus rabies, misalnya dokter hewan, petugas vaksinasi dan penangkap hewan, petugas kebun binatang, petugas laboratorium, dokter, perawat dan sebagainya (Koesharyono dkk, 1994).

BAB III

MATERI DAN METODE

3.1. Tempat dan Waktu Survey

Survey dilakukan di wilayah Kelurahan Darmo Kecamatan Wonokromo Kotamadya Surabaya.

Survey dilakukan selama dua bulan, dimulai pada tanggal 23 Juni 1995 hingga 24 Agustus 1995.

3.2. Materi

3.2.1. Bahan

Responden adalah pemilik anjing yang diminta mengisi lembar kuesioner terdiri empat bagian, yaitu :

1. Data identitas responden meliputi : umur, pendidikan terakhir, agama, pekerjaan, kepemilikan rumah, pesawat telepon dan kendaraan pribadi.

2. Faktor yang dapat mempengaruhi kejadian rabies mencakup : jumlah anjing yang dimiliki, jenis anjing, asal anjing, latar belakang pemilikan, lama pemilikan, persiapan sebelum pemilikan, cara pemeliharaan, dan adanya hewan reservoir lain.

3. Pengetahuan akan rabies terdiri dari : penyebab, sifat virus terhadap panas atau pembakaran, terhadap air sabun atau detergen, keefektifan yodium atau betadine atau obat merah terhadap luka gigitan baru, cara penularan, organ yang diserang, hewan reservoir

utama, satwa liar yang terserang, gejala klinis pada anjing (dua soal), gejala klinis pada manusia, keganasan rabies dan tujuan vaksinasi.

4. Sikap terhadap rabies, antara lain : pertolongan pertama pada luka bekas gigitan, pemeriksaan anjing yang menggigit orang, pemeriksaan orang yang digigit anjing, eliminasi anjing, tindakan terhadap anjing yang mati karena rabies, pentingnya vaksinasi secara teratur pada anjing dan pada manusia.

3.3. Metode

3.3.1. Pengujian dan Perbaikan Materi Kuesioner

Sebelum dipergunakan, kuesioner diujikan kepada sepuluh orang calon responden dengan tujuan mengetahui apakah pemahaman responden sama dengan peneliti dan mencatat waktu yang dibutuhkan untuk mengisi. Apabila terdapat kekurangan maka dilakukan perbaikan materi sampai didapatkan sajian materi kuesioner terbaik.

3.3.2. Pembagian Kuesioner

Kuesioner dibagikan kepada pemilik anjing, ditinggal untuk diisi oleh yang bersangkutan selanjutnya setelah tiga hari kemudian kuesioner diambil.

3.4. Pengolahan Data

Pengolahan data pada identitas responden dan faktor yang dapat mempengaruhi kejadian rabies dikelompokkan dan ditabulasikan dalam bentuk prosentase. Uji Khi Kuadrat (Hadi, 1992) digunakan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing data identitas responden dan masing-masing faktor yang dapat mempengaruhi kejadian rabies dengan tingkat pengetahuan. Analisis yang sama juga dilakukan pada tingkat sikap.

Pada tiap pertanyaan pengetahuan jawaban yang benar dinilai dengan skor lima sedangkan yang salah dinilai dengan skor nol. Untuk sikap pilihan jawaban digunakan kriteria (a) sangat setuju, (b) setuju, (c) ragu-ragu, (d) tidak setuju dan (e) sangat tidak setuju. Skor tertinggi lima dan terendah satu (Urutan tergantung pertanyaannya). Sebagai peubah yang diamati adalah pengetahuan dan sikap. Hasil penjumlahan pertanyaan tiap pengetahuan dan sikap dari masing-masing responden dijumlahkan lalu dikelompokkan secara distribusi frekuensi dalam tiga kategori yaitu: baik, cukup dan kurang.

Ada tidaknya hubungan antara pengetahuan dan sikap pemilik anjing terhadap rabies diuji dengan memakai Analisa Regresi dan Korelasi (Sudjana, 1992).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Data Responden

Didapatkan 42 responden yang dianggap sebagai sampel di Kelurahan Darmo Kecamatan Wonokromo Kotamadya Surabaya. Umur responden pada ketiga penggolongan yaitu antara 15 - 34 tahun, 35 - 54 tahun dan 55 tahun keatas didapat hasil yang bervariasi. Tingkat pendidikan responden sangat tinggi terlihat pada pendidikan SMA ke atas sebesar 92,86 %. Responden yang beragama Kristen ternyata lebih besar (69,05 %) dari pada yang beragama Islam (30,95 %), untuk agama lainnya tidak ada. Responden sebagian besar bekerja di swasta (73,81 %). Responden tergolong orang yang mampu, ini dapat dibuktikan kurang lebih 90 % responden memiliki rumah, telepon, dan kendaraan pribadi. Hasil data responden secara lengkap dapat dilihat pada tabel 1.

Uji Khi Kuadrat menghasilkan tidak ada hubungan antara data umur, pendidikan, agama dan pekerjaan responden dengan tingkat pengetahuan dan juga dengan tingkat sikap.

Tabel 1. Jumlah dan Prosentase Data identitas dari 42 Responden yang meliputi Umur, Pendidikan, Agama, Pekerjaan, Status Rumah, Pesawat Telepon dan Kendaraan Pribadi

Data Responden	Jumlah	Prosentase
Umur : 15 - 34 Tahun	17	40,48
35 - 54 Tahun	12	28,57
55 Tahun ke atas	13	30,95
Pendidikan : SD	0	0
SMP	03	07,14
SMA	17	40,48
PT/Akademi	22	52,38
Agama : Islam	13	30,95
Kristen	29	69,05
Agama lain	0	0
Pekerjaan : Swasta	31	73,81
Negeri	11	26,19
Status Rumah :		
Milik Sendiri	38	90,48
Kontrak/sewa	04	09,52
Pesawat Telepon : Punya	36	85,71
Tidak	06	14,29
Kendaraan Pribadi : Punya	35	83,33
Tidak	07	16,67

4.2. Faktor yang Dapat Mempengaruhi kejadian Rabies

Faktor yang dapat mempengaruhi kejadian rabies ada beberapa macam (tabel 2). Hasil survey menunjukkan Sebanyak 35 responden dari 42 responden memelihara anjing lebih dari dua dimana pada umumnya anjing yang dipelihara berjenis anjing campuran dan lokal dengan lama lebih dari dua tahun. Kebanyakan responden tidak

tahu darimana anjingnya berasal (64,29 %). Anjing yang dipelihara oleh responden dengan alasan sebagai kesenangan/hobi sekaligus sebagai penjaga rumah lebih besar dari pada sebagai kesenangan/hobi atau untuk penjaga rumah saja. Persiapan dulu sebelum memelihara dilakukan oleh 12 responden sedangkan tanpa persiapan ada 21 responden dan dengan persiapan sedikit-sedikit ada sembilan responden. Ada 17 responden yang anjingnya dipelihara dengan bebas keluar masuk halaman, 15 responden anjingnya dilepas di halaman rumah saja. 10 responden dengan cara lain. Kucing dan atau kera sedikit yang hidup dekat dengan anjing piaraan, bahkan responden atau tetangganya yang memelihara kera dan atau kucing lebih dari dua hanya tujuh orang.

Hasil uji dengan Khi Kuadrat antara masing-masing faktor yang dapat mempengaruhi kejadian rabies dengan tingkat pengetahuan dan juga dengan tingkat sikap hanya satu yang menunjukkan ada hubungan yaitu faktor jenis anjing dengan tingkat pengetahuan.

4.3. Tingkat Pengetahuan dan Sikap

Hasil tingkat pengetahuan bervariasi dengan kategori baik, cukup dan kurang. Tingkat sikap tergolong sangat baik (lihat tabel 3).

Tabel 2. Jumlah dan Prosentase Faktor yang Dapat Mempengaruhi Kejadian Rabies meliputi : Jumlah Anjing, Jenis Anjing, Asal Daerah-Anjing, Alasan Memelihara, Lama memelihara, Persiapan Sebelum Memelihara, Cara Memelihara dan Hewan lain

Faktor	Jumlah	Prosentase
Jumlah Anjing : Satu/dua	07	16,67
> dari dua	35	83,33
Jenis Anjing : Ras	08	19,05
Campuran	14	33,33
Lokal	16	38,09
Tidak Tahu	04	09,52
Asal Daerah Anjing : Tahu	15	37,71
Tidak	27	64,29
Alasan Memelihara :		
Kesenangan/hobi	07	16,67
Fenjaga Rumah	07	16,67
Dua-duanya	28	66,67
Lama Memelihara : < Dua Tahun	11	26,19
> Dua Tahun	31	73,81
Persiapan Sebelum Memelihara:		
Tidak Persiapan	21	50,00
Sedikit-sedikit	09	21,43
Persiapan dulu	12	28,57
Cara Memelihara :		
Diikat (Dikurung Dikandang)	01	02,38
Dilepas Di halaman Rumah saja	15	35,71
Bebas Keluar Masuk Halaman	17	40,48
Di dalam Rumah saja	01	02,38
Kadang Dilepas Di halaman kadang Diikat/Dikurung	08	19,05
Hewan Lain (Kucing, Kera) :		
Ada - Satu/dua	06	14,29
lebih dari dua	07	16,67
Tidak ada	29	69,05

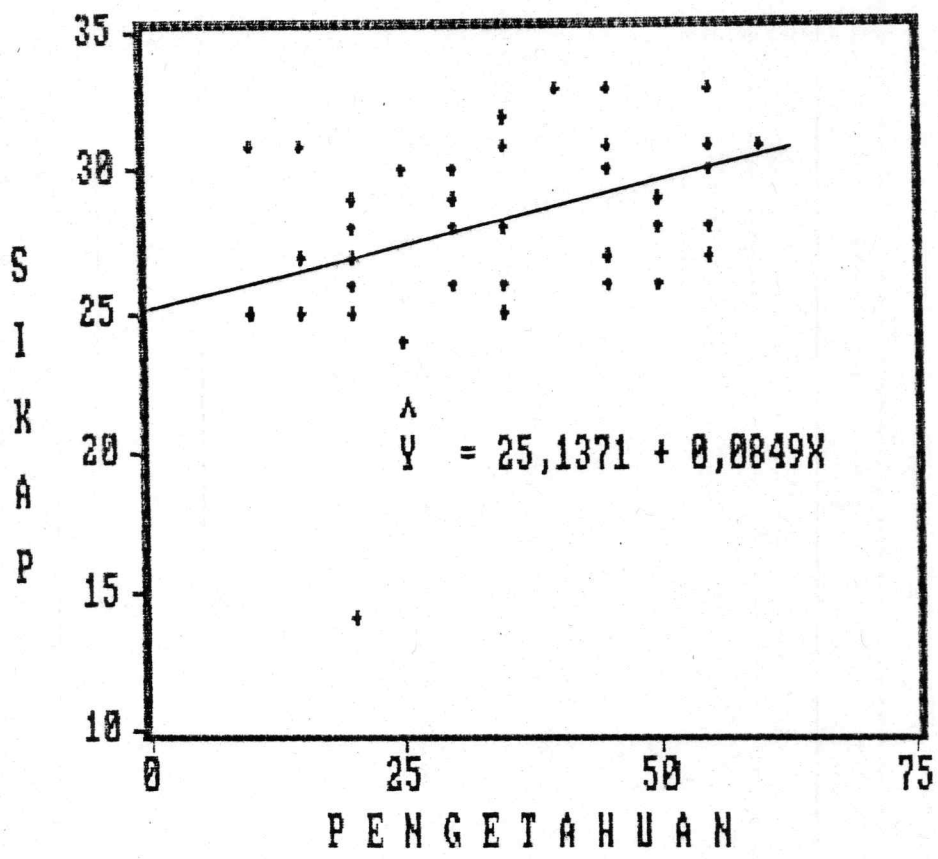
4.4. Hubungan Pengetahuan dan Sikap

Hasil Analisa Regresi dan Korelasi menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dan sikap pemilik anjing terhadap rabies di kelurahan Darmo kecamatan Wonokromo kotamadya Surabaya secara linier pada taraf 5 % dengan persamaan $Y = 25,1371 + 0,0849X$ (gambar 2).

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pemilik Anjing terhadap Rabies secara Distribusi Frekuensi

	Baik	Cukup	Kurang
PENGETAHUAN (%)	15 (35,71)	12 (28,57)	15 (35,71)
SIKAP (%)	24 (57,14)	17 (40,48)	01 (02,38)

Gambar 2. Bentuk Hubungan Linier antara Pengetahuan dan Sikap Pemilik Anjing terhadap Rabies



BAB V

PEMBAHASAN

5.1. Data Responden

Soetranggono (1989) mengatakan Surabaya merupakan daerah bekas tertular dan kasus rabies terakhir ditemukan tahun 1953, sampai sekarang belum dinyatakan sebagai daerah bebas rabies. Soetranggono (1993) menegaskan Propinsi Jawa Timur belum dinyatakan sebagai daerah bebas rabies.

Didapatkan 42 responden sebagai sampel di Kelurahan Darmo Kecamatan Wonokromo Kotamadya Surabaya. Sampel dianggap mewakili populasi dengan alasan: pertama, dari informasi pihak kelurahan tidak diketahui jumlah pasti pemilik anjing. Kedua, jumlah pemilik anjing yang didapat dari Dinas Peternakan Pemerintah Kotamadya Daerah Tingkat II Surabaya sebanyak 12 pemilik (data bulan Januari 1995).

Data identitas responden yang meliputi umur, pendidikan, agama dan pekerjaan setelah dianalisis dengan Khi Kuadrat dengan tingkat pengetahuan kemudian dengan sikap ternyata masing-masing menunjukkan tidak ada hubungan. Artinya tingkat pengetahuan dan tingkat sikap responden terhadap rabies tidak dipengaruhi oleh umur, pendidikan, agama dan pekerjaan.

5.2. Faktor yang Dapat Mempengaruhi kejadian Rabies

Faktor yang dapat mempengaruhi kejadian rabies terdiri dari jumlah anjing yang dimiliki, jenis anjing, asal anjing, latar belakang pemilikan, lama pemilikan, persiapan sebelum pemilikan, cara pemeliharaan, dan adanya hewan reservoir lain. Sesudah diuji memakai Khi Kuadrat dengan tingkat pengetahuan kemudian dengan tingkat sikap maka dihasilkan:

1. Adanya hubungan antara jenis anjing dengan tingkat pengetahuan mengenai rabies. Pemilik anjing ras mempunyai pengetahuan yang lebih baik dari pada pemilik anjing jenis campuran atau lokal. Anjing ras berharga mahal dan sangat membutuhkan sekali perawatan intensif berakibat pemilik berusaha untuk meningkatkan pengetahuan baik melalui konsultasi dengan dokter hewan, buku bacaan tentang merawat anjing, televisi dan sebagainya. Dimana salah satu materi berisi tentang rabies. Demikian juga untuk pemilik anjing campuran, pengetahuan yang dipunyai masih lebih baik dari pada pengetahuan pemilik anjing jenis lokal.
2. Tidak diperoleh hubungan antara faktor yang dapat mempengaruhi kejadian rabies lainnya dengan tingkat pengetahuan dan juga dengan tingkat sikap tentang rabies (tabel 2).

5.3. Tingkat Pengetahuan dan Sikap

Tingkat pengetahuan pemilik anjing di Kelurahan Darmo Kecamatan Wonokromo Kotamadya Surabaya terhadap rabies bervariasi, terbukti dari hasil survey yang ber pengetahuan baik sebanyak 15 responden (35,71 %) cukup sebanyak 12 responden (28,57 %) dan yang kurang 15 responden (35,71 %). Karena hanya 28,57 % saja responden berpengetahuan kurang maka dapat disimpulkan pengetahuan pemilik anjing di kelurahan ini tergolong cukup.

Beberapa hal yang perlu menjadi perhatian dan pembahasan adalah :

1. Sifat virus meliputi daya tahan virus terhadap pembakaran, terhadap yodium atau betadine dan terhadap sabun, dimana untuk ketiganya rata-rata 50 % responden menyatakan tidak tahu (lihat tabel 5). Rendahnya pengetahuan pemilik anjing ini sangat memprihatinkan karena hal itu sangat penting untuk pencegahan awal terhadap kasus gigitan anjing tersangka rabies (Soehadji, 1989; Koesharyono dan Windiyaningsih, 1989; Anonimus, 1992).

2. Sebanyak 20 responden tidak tahu bahwa rabies juga dapat menyerang hewan liar (lihat tabel 5), kondisi ini perlu menjadi perhatian sebab daerah Kelurahan Darmo Kecamatan Wonokromo Kotamadya Surabaya terdapat kebun binatang meskipun menurut Matur dan Kaspe (1989) daerah

lokasi dan kandang - kandang di kebun binatang sudah diberi pembatas sebagai pencegahan masuknya hewan peliharaan. Untuk itu diperlukan peningkatan pengetahuan terutama tentang hal-hal yang berkenaan dengan rabies, penularannya dan hubungannya dengan hewan liar dipenangkaran.

3. Hampir separuh responden (lihat tabel 5) menjawab tidak tahu tentang gejala rabies pada manusia. Padahal Supodo (1993) menjelaskan beberapa gejala yang nampak jelas dan mudah diperoleh yaitu : nyeri tekan pada bekas luka gigitan karena ada neuritis dan gejala fobi (takut) terhadap air, suara keras, udara dan cahaya. Kondisi seperti ini perlu diwaspadai sebab ketidaktahuan responden tentang gejala rabies pada manusia akan mempengaruhi sikap yang akan diambil.

Sikap pemilik anjing terhadap rabies yang meliputi pertolongan pertama pada luka bekas gigitan, pemeriksaan terhadap anjing yang menggigit orang, pemeriksaan terhadap orang yang digigit anjing, eliminasi anjing, tindakan terhadap anjing yang mati karena rabies, pentingnya vaksinasi secara teratur pada anjing dan pada manusia, termasuk sangat baik terbukti hanya satu responden saja kurang tingkat sikapnya (lihat tabel 5). Hasil ini dapat dijadikan indikator bahwa penyuluhan rabies di daerah ini berhasil bagi pemilik anjing.

5.4. Hubungan Pengetahuan dan Sikap

Hasil uji Korelasi menunjukkan ada hubungan linier positif antara pengetahuan dan sikap pemilik anjing di Kelurahan Darmo Kecamatan Wonokromo Kotamadya Surabaya terhadap rabies ($P < 5 \%$). Artinya sikap pemilik anjing meningkat jika pengetahuannya tentang rabies bertambah. Pengetahuan itu meliputi: penyebab, daya tahan virus terhadap panas atau pembakaran, terhadap air sabun atau detergen, keefektifan yodium atau betadine atau obat merah terhadap luka gigitan baru, cara penularan, organ yang diserang, hewan reservoir utama, satwa liar yang terserang, gejala klinis pada anjing, gejala klinis pada manusia, keganasan rabies dan tujuan vaksinasi. Pengetahuan ini kemungkinan besar diperoleh melalui penyuluhan, media cetak atau melalui media elektronik (karena hasil uji Khi Kuadrat antara tingkat pendidikan pemilik anjing dengan tingkat pengetahuan terhadap rabies menunjukkan tidak ada hubungan).

Tabel 4. Jumlah dan Prosentase benar, salah dan tidak tahu Pengetahuan Pemilik Anjing di Kelurahan Darmo Kecamatan Wonokromo Kotamadya Surabaya terhadap Rabies

JENIS SOAL PENGETAHUAN	BENAR	SALAH	TIDAK TAHU
PENYEBAB RABIES	32/76,2	04/09,5	06/14,3
DAYA TAHAN VIRUS TERHADAP PEMBAKARAN	18/42,9	04/09,5	20/47,6
DAYA TAHAN VIRUS TERHADAP AIR SABUN/DETERGEN	12/28,6	04/09,5	26/61,9
DAYA TAHAN VIRUS TERHADAP YODIUN/BETADINE PADA LUKA BARU GITITAN	16/38,1	08/19	18/42,9
ADANYA VIRUS TANPA GEJALA RABIES PADA ANJING	26/61,9	06/14,3	10/23,8
CARA PENULARAN	39/92,8	02/04,8	01/02,4
ORGAN TERSERANG	31/73,8	01/02,4	10/23,8
RESERVOAR PALING UTAMA	39/92,8	02/04,8	01/02,4
RABIES PADA SATWA LIAR	09/21,4	13/31	20/47,6
GEJALA PADA ANJING	17/40,5	17/40,5	08/19,0
GEJALA PADA MANUSIA	21/50	02/04,8	19/45,2
KEGANASAN RABIES	08/19,00	21/50	13/31
TUJUAN VAKSINASI	20/47,6	11/26,2	11/26,2

Tabel 5. Jumlah dan Prosentase Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu - ragu (R), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS) Sikap Pemilik Anjing di Kelurahan Darmo Kecamatan Wonokromo Kotamadya Surabaya terhadap Rabies

JENIS SOAL SIKAP	S (%)	SS (%)	R (%)	TS (%)	STS (%)
1. PERTOLONGAN PERTAMA PADA LUKA GIGITAN	11/26,2	21/50	7/16,7	-	3/7,1
2. PEMERIKSAAN ANJING-TERSANGKA YANG MENG GIGIT ORANG	22/52,4	13/30,9	5/11,9	1/2,4	1/2,4
3. PEMERIKSAAN ORANG - YANG DIGIGIT ANJING TERSANGKA RABIES	30/71,4	11/26,2	1/2,4	-	-
4. ELIMINASI ANJING	3/7,1	-	1/2,4	21/50	17/40,5
5. TINDAKAN TERHADAP - ANJING YANG MATI KARENA RABIES	11/26,2	6/14,3	1/2,4	9/21,4	15/35,7
6. PENTINGNYA VAKSINASI RABIES PADA ANJING	1/2,4	1/2,4	-	17/40,5	23/54,7
7. PENTINGNYA VAKSINASI RABIES PADA MANUSIA	5/12	4/9,5	9/21,4	10/23,8	14/33,3

Keterangan : a. Soal nomer 1 - 3 diberi nilai 5 - 1
b. Soal nomer 4 - 7 diberi nilai 1 - 5

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil survey ini adalah :

1. Pengetahuan pemilik anjing di Kelurahan Darmo Kecamatan Wonokromo Kotamadya Surabaya tergolong cukup.
2. Sikap pemilik anjing di kelurahan ini tergolong sangat baik.
3. Terdapat hubungan linier antara pengetahuan dengan sikap pemilik anjing terhadap rabies dilokasi yang sama.

6.2. Saran

Saran yang dapat diajukan dari hasil survey ini adalah :

1. Pada daerah Kelurahan Darmo Kecamatan Wonokromo Kota madya Surabaya perlu diadakan penyuluhan secara aktif guna peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat umumnya dan pemilik anjing khususnya terhadap rabies.
2. Perlu di lakukan survey yang lebih luas pada daerah lain di Surabaya untuk mengetahui apakah hasil yang diperoleh pada penelitian ini berlaku secara merata

di Kotamadya Surabaya. Diharapkan hasilnya nanti akan mendukung Kotamadya Surabaya sebagai kota bebas rabies.

3. Survey semacam ini akan lebih bermanfaat jika dilakukan juga pada daerah wabah rabies.

RINGKASAN

Anjing adalah salah satu hewan kesayangan yang paling populer di Surabaya. Anjing memerlukan perawatan intensif, pakan bergizi dan pemeriksaan kesehatan atau vaksinasi secara rutin agar terhindar dari serangan penyakit menular misalnya rabies.

Rabies, penyakit anjing gila, *lyssa*, *toolwut*, *rage* atau *hydrophobia* adalah penyakit menular akut bersifat zoonosis dan fatal yang menyerang susunan syaraf pusat.

Kota Surabaya belum sebagai daerah bebas rabies.

Survey ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap pemilik anjing terhadap rabies dan menguji apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap pemilik anjing terhadap rabies.

Survey dilakukan di wilayah Kelurahan Darmo Kecamatan Wonokromo Kotamadya Surabaya selama dua bulan, dimulai pada tanggal 23 Juni 1995 hingga 24 Agustus 1995. Kuesioner dibagikan kepada pemilik anjing, ditinggal untuk diisi oleh yang bersangkutan lalu tiga hari kemudian kuesioner diambil. Materi kuesioner berbentuk pertanyaan pilihan meliputi empat bagian, yaitu : (1) data identitas responden, (2) faktor yang dapat mempengaruhi kejadian rabies, (3) pengetahuan akan rabies dan (4) sikap terhadap rabies. Data tentang identitas responden dan faktor yang dapat mempengaruhi kejadian rabies dikelompokkan dan ditabu-

lasikan dalam bentuk prosentase. Uji Khi Kuadrat dipakai untuk mengetahui hubungan antara masing-masing data identitas responden dan masing-masing faktor yang dapat mempengaruhi kejadian rabies dengan tingkat pengetahuan pemilik anjing. Analisis yang sama juga dilakukan pada tingkat sikap. Pengetahuan terhadap rabies tiap responden dinilai dengan skor nol sampai lima sedang sikap dinilai dengan skor satu sampai lima. Hasil penjumlahan pertanyaan tiap pengetahuan dan sikap dari masing-masing responden dijumlahkan lalu dikelompokkan secara distribusi frekuensi dalam tiga kategori yaitu: baik, cukup dan kurang. Hubungan antara pengetahuan dan sikap diuji dengan Analisa Regresi dan Korelasi.

Dalam survey didapatkan 42 responden yang dianggap sebagai sampel. Pengetahuan dari responden dalam penelitian ini tergolong cukup sedangkan sikapnya tergolong sangat baik. Dijumpai adanya hubungan linier positif antara pengetahuan dan sikap pemilik anjing terhadap rabies. Disarankan pada daerah survey perlu diadakan penyuluhan tentang rabies secara aktif kepada masyarakat bukan pemilik anjing umumnya dan pemilik anjing khususnya. Perlu juga dilakukan survey yang lebih luas pada daerah lain di Surabaya untuk menguji apakah hasil survey yang didapat berlaku secara merata atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus, 1981. Kumpulan Naskah Lengkap Simposium Rabies. Depkes. 10 Januari 1981. Jakarta.
- Anonimus. 1982. Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 363/Kpts/Um/5/1982 tentang Pedoman Khusus Pencegahan dan Pemberantasan Rabies. Manual Kesmavet. No. 43/1993. Deptan. Jakarta. 141-167.
- Anonimus. 1982. Instruksi Menteri Dalam Negeri No. 32 Tahun 1982 tentang Koordinasi bagi Pencegahan, Pemberantasan dan Penanggulangan Penyakit Rabies di Daerah. Manual Kesmavet. No. 43/1993. Deptan. Jakarta. 173-179.
- Anonimus. 1983. Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 1983 tentang Kesehatan Masyarakat Veteriner. Manual kesmavet. No. 42/1993. Deptan. Jakarta. 73-95.
- Anonimus. 1984. Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 989/Kpts/TN. 530/12/1984 tentang Syarat-syarat dan Tata Cara Penunjukan Laboratorium Pemeriksaan Specimen dan diagnosa Rabies. Manual Kesmavet. No. 43/1993. Deptan. Jakarta. 168-173.
- Anonimus. 1989. Kumpulan Makalah Simposium Nasional Rabies dan Klinik Veteriner 18 Nopember 1989 di Surabaya. Lustrum VII Unair.
- Anonimus. 1992. Pedoman Pengobatan Dasar di Puskesmas. Depkes RI. Jakarta. 130-132.
- Anonimus. 1993. Situasi Rabies pada Manusia di Indonesia. Naskah Diskusi Rabies. 20 April 1993. Surabaya.
- Catcott, E.J. 1979. Canine Medicine. Fourth ed. Vol 1. A.V. Public. California. 36-42.
- Garry, C.V. 1994. Penyakit Viral. Diktat Kuliah Ilmu Higiene Susu I. Fakultas Kedokteran Hewan Unair. Surabaya.
- Hadi, S. 1993. Metode Kuesioner. Metodologi Research. Andi Offset. Yogyakarta. 157 - 191.
- Jawetz, E. 1986. Mikrobiologi untuk Profesi Kesehatan. Edisi 16. ECG Press. Jakarta. 533-539.
- Kasinah. 1993. Buku Ajar Mikrobiologi Kedokteran FK-UI. Binarupa Aksara. Jakarta. 345-351.

- Koesharyono, dkk. 1994. Tindakan-tindakan yang Tepat untuk Mencegah Akibat Infeksi Virus Rabies. Naskah Pra Konggres PDHI ke-52. 18-19 Nopember 1994 . Surabaya.
- Merchant, I.A. 1971. Mikrobiology and Virology. Seventh ed. ISU Press. Iowa. 703-709.
- Moenif, M. 1977. Rabies Masalah Diagnosa, Pencegahan dan Pemberantasannya pada Anjing. Skripsi Unair. Surabaya.
- Ressang, A.A. 1988. Penyakit Viral pada Hewan. UI Press. Jakarta. 227-257.
- Robinson, P. 1982. Rabies Virus - Infectious Disease. W.B. Saunders Company. Pennsylvania.
- Ronohardjo, P dan Hastiono, S. 1990. Standarisasi Diagnosa Rabies. Balivet Newsletter. Vol.2 No. 2. Bogor. 13-15.
- ✓ Sudardjat, S. 1991. Epidemiologi Penyakit Hewan-Rabies. Jilid 1. Dirjen Peternakan Deptan. Jakarta.
- Sudjana. 1992. Teknik Analisis Regresi dan Korelasi. Tarsito. Bandung. 5-68, 183-199.
- Sudjana. 1989. Metoda Statistika. Edisi 5. Tarsito Press. Bandung. 161-176.
- Supodo, T. 1993. Epidemiologi Rabies. Pascasarjana Unair. Surabaya.
- Soetranggono. 1993. Upaya Mempertahankan Jawa Timur Bebas Rabies. Naskah Diskusi Rabies. 20 April 1993. Surabaya.
- Wahid, M. 1983. Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Pemilik Anjing di Daerah Perumahan Kampus IPB Darmaga, terhadap Rabies. Skripsi IPB. Bogor.

Lampiran 1. Data Kependudukan Kelurahan Darmo Kecamatan
Wonokromo Kotamadya Surabaya (Juni 1994)

RW	JUMLAH KK	JUMLAH RT
I	445	12
II	652	6
III	568	9
IV	882	13
V	502	13
VI	900	16
VII	360	9
VIII	339	4
IX	480	12
X	309	6
XI	197	5
TOTAL	5634	205

Keterangan : Sumber Kantor Kelurahan Darmo

Lampiran 2. Prosentase Pendidikan Penduduk Kelurahan Darmo Kecamatan Wonokromo Kotamadya Surabaya (Juni 1994)

PENDIDIKAN	JUMLAH (JIWA)	PROSENTASE (PROSEN)
Tidak Sekolah	1786	8,48 %
Tamat SD	3318	15,75 %
Tamat SLP	5172	24,56 %
Tamat SLA	7143	33,92 %
Tamat Akademi/PT	2684	12,74 %
Tidak Tamat SD	467	2,22 %
Tidak Tamat SLP	155	0,74 %
Tidak Tamat SLA	146	0,69 %
Tidak Tamat Akademi - atau PT	189	0,90 %
T O T A L	21.060	100 %

Keterangan: Sumber kantor kelurahan Darmo

Lampiran 3. Prosentase Pemeluk Agama di Kelurahan Darmo
Kecamatan Wonokromo Kotamadya Surabaya
(Juni 1994)

AGAMA	JUMLAH (JIWA)	PROSENTASE (%)
ISLAM	14.965	71,06 %
KRISTEN	3.262	15,49 %
KATOLIK	1.747	8,3 %
HINDU	628	2,98 %
BUDHA	364	1,73 %
Lain-lain	94	0,45 %
T O T A L	21.060	100 %

Keterangan : Sumber kantor kelurahan Darmo

mm
mm mm

Lampiran 4. Pemakaian Var untuk Post Exposure Treatment

JENIS VAR	DOSIS		APLIKASI		KETERANGAN
	Suntikan Dasar	Booster	Suntikan Dasar	Booster	
I. Nerve Tissue Vaccine S.M.B.V	7x suntikan an setiap hari	H-11 H-15, H-30.	sc	ic	Anak-anak 3 th ke bawah
	Dewasa: 2ml Anak : 1ml	H-90 Setelah Suntikan I Dewasa: 0.25 ml Anak : 0.1 ml			
II. Non Nerve Tissue Vacc					
1. H.D.C.V	6x suntikan pada hari 0,3,7,14,30, 90. Dewasa: 1 ml			im/sc	
2. P.V.R.V	a. 6x suntikan pd hari 0,3,7,14,30 90. Dosis: 0.5 ml			im/sc	
	b. 3x suntikan pd hari 0, 2x suntikkan @ 0.5 ml 7, 1x suntukkan @ 0.5 ml 21, 1x suntikkan @ 0.5 ml				schedule 2,1,1

S.M.B.V = Suckling Mice Brain Vaccine

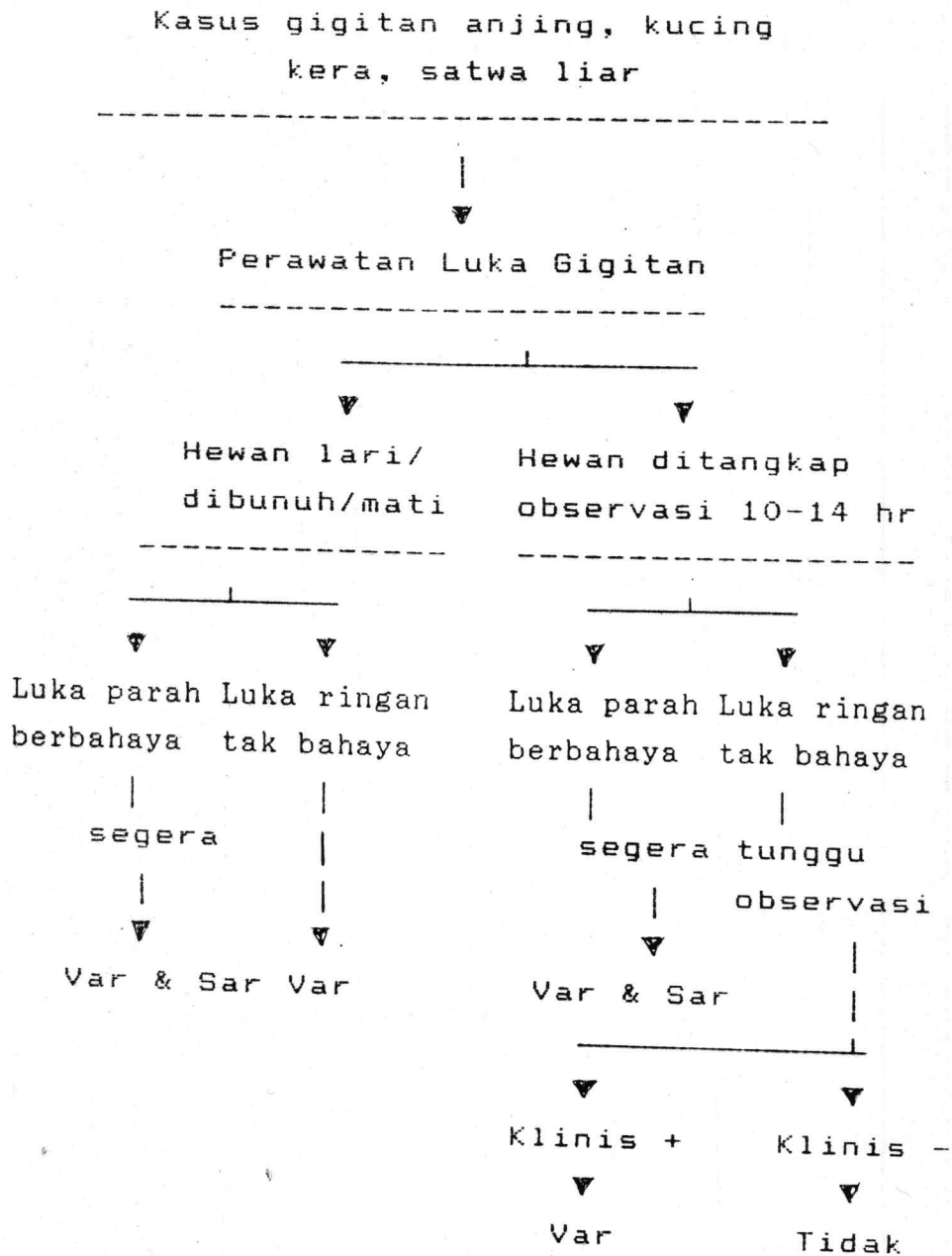
H.D.C.V = Human Diploid Cell Vaccine

P.V.R.V = Purified Vero Rabies Vaccine

Untuk HDCV dan PVRV, H-90 adalah optimum dose

Keterangan : Sumber Kumpulan Makalah Simposium Nasional Rabies dan Klinik Veteriner di Surabaya, - 18 Nopember 1989

Lampiran 5. Skema Penanganan Kasus Gigitan Hewan Tersangka/Hewan penderita rabies



Sumber : Koesharyono dan Windiyaningsih (1989)

Lampiran 6. Lembar Kuesioner yang Dipergunakan pada Survey tentang Pengetahuan dan Sikap Pemilik Anjing di Kelurahan Darmo Kecamatan Wonokromo Kotamadya Surabaya terhadap Rabies.

SURVEY TENTANG PENGETAHUAN DAN SIKAP
PEMILIK ANJING TERHADAP RABIES

K e p a d a :

Para Responden

Di T e m p a t

Dengan Hormat,

Rabies atau anjing gila adalah penyakit yang sangat berbahaya dan menakutkan, hampir setiap manusia atau hewan terkena rabies meninggal dengan gejala yang mengenaskan.

Berbagai upaya pemberantasan sudah banyak dilakukan namun sampai saat ini Surabaya sendiri belum dinyatakan sebagai daerah bebas rabies. Sehingga sangat perlu dilakukan penelitian sejauh mana masyarakat tahu kemudian bersikap terhadap penyakit ini.

Atas ijin Dinas Peternakan daerah Surabaya dan Kantor Kelurahan Darmo Kecamatan Wonokromo Kodya Surabaya penelitian ini dilakukan dengan judul " Survey tentang Pengetahuan dan Sikap Pemilik Anjing terhadap Rabies". Selanjutnya penelitian ini sangat berguna bagi saudara sendiri sebagai responden, aparat pemerintahan daerah, dinas peternakan, dinas kesehatan atau dokter, dokter hewan dan ahli kesehatan masyarakat berserta

Lanjutan Lampiran 6

para medis. Adapun survey ini juga sebagai bahan penyusunan skripsi.

Mengingat pentingnya penelitian ini, Bapak/Ibu dapat mengisi lembar kuesioner (5-10 menit) dengan melingkari huruf pilihan. Untuk identitas Responden akan peneliti jaga kerahasiaannya dengan rasa tanggung jawab yang tinggi. Terima kasih sebelumnya.

Surabaya, Juli 1995

Eka Andrijan. N
P e n e l i t i

DATA RESPONDEN

1. Umur :.....tahun
2. Pendidikan terakhir
 - a. SD b. SMP c. SMA d. PT/Akademi
3. Agama
 - a. Islam b. Kristen c. Hindu d. Budha e. lain-lain
4. Pekerjaan
 - a. Swasta PMA b. Swasta PMDN c. Negeri d. Lain-lain
5. Status Rumah :
 - a. Milik sendiri b. Kontrak/sewa
6. Pesawat Telepon :
 - a. Punya b. Tidak Punya

Lanjutan Lampiran 6

7. Cara pemeliharaan anjing yang tersering Anda lakukan

- a. Anjing diikat (dikurung di kandang)
- b. Anjing dilepas di halaman rumah saja
- c. Anjing bebas keluar masuk halaman rumah
- d.....

8. Hewan lain (kucing, kera) yang Anda atau tetangga Anda miliki

- a. Ada b. Tidak ada

Jika ada, berjumlah :

- a. Satu/dua b. Lebih dari dua

PENGETAHUAN MASYARAKAT

1. Penyebab rabies

- a. Bakteri/kuman b. Virus c. Cacing
- d. Jamur e. Tidak tahu

2. Penyebab rabies bisa dimatikan dengan membakar bangkai terserang selama setengah jam

- a. Benar b. Salah c. Tidak tahu

3. Penyebab rabies pada luka gigitan baru bisa dimatikan dengan :

- a. Air biasa (matang) b. Air hangat (matang)
- c. Air sabun/detergen d. Air kapur e. Tidak tahu

4. Yodium/Betadine/Obat merah sangat efektif untuk membunuh penyebab rabies pada luka baru

- a. Benar b. Salah c. Tidak tahu

Lanjutan Lampiran 6

5. Anjing yang tidak memperlihatkan gejala rabies pada air liurnya mungkin saja ada penyebab rabies
 - a. Mungkin
 - b. Tidak mungkin
 - c. Tidak tahu
6. Penularan rabies melalui.....
 - a. Air
 - b. Udara
 - c. Luka gigitan
 - d. Tidak tahu
7. Rabies menyerang :
 - a. Organ pencernaan
 - b. Organ pernafasan
 - c. Syaraf dan otak
 - d. Tidak tahu
8. Menurut Anda, rabies terbanyak menyerang hewan
 - a. Kucing
 - b. Kera
 - c. Anjing
 - d. Tidak tahu
9. Rabies menyerang satwa mamalia liar (kijang, -
beruang, harimau, zebra, banteng, dan sebagainya)
 - a. Benar
 - b. Salah
 - c. Tidak tahu
10. Gejala rabies pada anjing
 - a. Anjing diam, wajah memelas, lemas, menggigit jika diganggu
 - b. Anjing liar, galak, menggigit apa saja, menyerang tanpa memandang siapa
 - c. Anjing liar, galak, menggigit apa saja, menyerang tanpa memandang siapa tetapi juga ada yang diam, - wajah memelas, lemas, menggigit jika diganggu
 - d. Tidak tahu

Lanjutan Lampiran 6

11. Gejala rabies pada manusia terutama berupa nyeri tekan pada luka bekas gigitan dan gejala takut terhadap air, cahaya, udara dan suara keras
 - a. betul
 - b. salah
 - c. tidak tahu
12. Hewan/manusia yang terkena rabies
 - a. Dapat disembuhkan sempurna
 - b. Sulit untuk sembuh bahkan akan mati/meninggal
 - c. Dapat sembuh tetapi tidak sempurna
 - d. Tidak tahu
13. Rabies bisa dicegah tetapi sulit/tidak dapat diobati
 - a. Benar
 - b. Salah
 - c. Tidak tahu

SIKAP MASYARAKAT

1. Bila Anda digigit anjing, maka pada luka bekas gigitan akan segera anda cuci dengan sabun kemudian diberi alkohol 70 % atau yodium
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
2. Jika anjing anda menggigit orang, maka anjing tersebut akan segera Anda bawa ke Dinas Peternakan atau Dokter Hewan terdekat untuk diperiksa
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju

Lanjutan Lampiran 6

3. Jika salah seorang anggota keluarga Anda digigit anjing yang dicurigai terkena rabies setelah memberikan pertolongan secukupnya secepatnya Anda harus memeriksakan ke dokter praktek atau puskesmas terdekat
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
4. Jika anjing Anda terkena rabies maka anjing itu akan Anda biarkan sampai sembuh
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
5. Jika anjing positif rabies yang mati maka mayat anjing Anda buang jauh-jauh dari rumah
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
6. Vaksinasi rabies adalah kurang perlu bagi anjing
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
7. Vaksinasi pada manusia terutama Dokter Hewan, mantri hewan, petugas karantina hewan, petugas kebun binatang dan vaksinasi tidak terlalu perlu dilakukan
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju

Lampiran 7. Hasil Penjumlahan Nilai Pengetahuan dan Sikap Pemilik Anjing di Kelurahan Darmo Kecamatan Wonokromo Kotamadya Surabaya terhadap Rabies

URUTAN RESPONDEN	NILAI PENGETAHUAN	NILAI S I K A P
001	35	28
002	20	26
003	20	27
004	50	29
005	10	25
006	20	14
007	45	30
008	60	31
009	20	25
010	55	31
011	10	31
012	30	26
013	20	29
014	45	27
015	35	25
016	30	26
017	50	26
018	55	27
019	45	31
020	15	27
021	35	26
022	20	28
023	40	33
024	15	25
025	30	30
026	45	26
027	35	32
028	35	31
029	50	28
030	30	29
031	25	30
032	55	33
033	45	33
034	55	30
035	15	31
036	20	28

Lanjutan Lampiran 7

URUTAN RESPONDEN	NILAI PENGETAHUAN	NILAI S I K A P
037	20	27
038	25	24
039	30	28
040	55	28
041	30	26
042	60	31

Keterangan : - Sampel : 42 responden
 - Nilai pengetahuan terendah : nol
 Nilai pengetahuan tertinggi : 65
 - Nilai sikap terendah : 7
 Nilai sikap tertinggi : 35

Lampiran 8. Hasil Perhitungan Analisa Regresi dan Ko-relasi antara Pengetahuan dengan Sikap Pemilik Anjing di Kelurahan Darmo Kecamatan Wonokromo Kotamadya Surabaya terhadap Rabies dengan Memakai Program Microstat TSP

```

SMPL      1 -      42
42 Observations
LS // Dependent Variable is Y
=====
      VARIABLE      COEFFICIENT      STD. ERROR      T-STAT.      2-TAIL SIG.
=====
          C          25.137131          1.2235720          20.544055          0.000
          X           0.0843892           0.0328131           2.5870504           0.013
=====
R-squared              0.143337      Mean of dependent var      28.04762
Adjusted R-squared    0.121921      S.D. of dependent var      3.327283
S.E. of regression    3.117865      Sum of squared resid      388.8432
Durbin-Watson stat    1.898242      F-statistic                6.692830
Log likelihood         -106.3311
=====

```

Keterangan : - Persamaan Regresi --> $Y = a + bX$
 $a = 25,1371$ dan $b = 0,0849$
 - $T\text{-STAT} = 2,587 > T\text{-TAB.}(dk=42-2) 5\% = 1,68$
 Jadi terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap terhadap rabies.

Lampiran 9. Hasil Perhitungan Khi Kuadrat antara Data-Identitas Responden dan Faktor yang Dapat Mempengaruhi Kejadian Rabies dengan Tingkat Pengetahuan dan juga dengan Tingkat Sikap terhadap Rabies di Kelurahan Darmo Kecamatan Wonokromo Kotamadya Surabaya

S.P.S. : Seri Program Statistik
 Program : UJI-KAI KUADRAT 2-JALUR
 Edisi : Sutrisno Hadi dan Seno Pawardiyanto
 Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia
 Versi IBM/IN; Hak Cipta (c) 1992, Dilindungi

Nama Pemilik : Bambang Hari B.
 Nama Lembaga : Fakultas Psikologi, UBAYA
 A l a m a t : Bratang Gede VI/c 30, Surabaya
 =====

Nama Peneliti : E K A
 Nama Lembaga : FKH UNAIR
 Tgl. Analisis : 08' 95

Umur dengan Pengetahuan

=====						
A	B	fo	fh	D	D ²	D ² /fh

A1	B1	4	6.071	-2.071	4.291	0.707
	B2	6	4.857	1.143	1.306	0.269
	B3	7	6.071	0.929	0.862	0.142
A2	B1	3	4.286	-1.286	1.653	0.386
	B2	5	3.429	1.571	2.469	0.720
	B3	4	4.286	-0.286	0.082	0.019
A3	B1	8	4.643	3.357	11.270	2.427
	B2	1	3.714	-2.714	7.367	1.984
	B3	4	4.643	-0.643	0.413	0.089

Total		42	42.000	0.000	--	6.743
=====						

Kai Kuad. = 6.743 db = 4 p = 0.150
 =====

Lanjutan Lampiran 9

Pendidikan dengan Pengetahuan

A	B	fo	fh	D	D ²	D ² /fh
A1	B1	7	7.143	-0.143	0.020	0.003
	B2	3	5.714	-2.714	7.367	1.289
	B3	10	7.143	2.857	8.163	1.143
A2	B1	8	7.857	0.143	0.020	0.003
	B2	9	6.286	2.714	7.367	1.172
	B3	5	7.857	-2.857	8.163	1.039
Total		42	42.000	0.000	--	4.649

Kai Kuad. = 4.649 db = 2 p = 0.098

Agama dengan Pengetahuan

A	B	fo	fh	D	D ²	D ² /fh
A1	B1	2	4.643	-2.643	6.985	1.504
	B2	4	3.714	0.286	0.082	0.022
	B3	7	4.643	2.357	5.556	1.197
A2	B1	13	10.357	2.643	6.985	0.674
	B2	8	8.286	-0.286	0.082	0.010
	B3	8	10.357	-2.357	5.556	0.536
Total		42	42.000	0.000	--	3.944

Kai Kuad. = 3.944 db = 2 p = 0.139

Lanjutan Lampiran 9

Pekerjaan dengan Pengetahuan

A	B	fo	fh	D	D ²	D ² /fh
A1	B1	10	11.071	-1.071	1.148	0.104
	B2	11	8.857	2.143	4.592	0.518
	B3	10	11.071	-1.071	1.148	0.104
A2	B1	5	3.929	1.071	1.148	0.292
	B2	1	3.143	-2.143	4.592	1.461
	B3	5	3.929	1.071	1.148	0.292
Total		42	42.000	0.000	--	2.771

Kai Kuad. = 2.771 db = 2 p = 0.250

Jumlah Anjing dengan Pengetahuan

A	B	fo	fh	D	D ²	D ² /fh
A1	B1	13	12.143	0.857	0.735	0.061
	B2	8	9.714	-1.714	2.939	0.303
	B3	13	12.143	0.857	0.735	0.061
A2	B1	2	2.857	-0.857	0.735	0.257
	B2	4	2.286	1.714	2.939	1.286
	B3	2	2.857	-0.857	0.735	0.257
Total		42	42.000	0.000	--	2.224

Kai Kuad. = 2.224 db = 2 p = 0.329

Lanjutan Lampiran 9

Jenis Anjing dengan Pengetahuan

A	B	fo	fh	D	D ²	D ² /fh
A1	B1	4	2.947	1.053	1.108	0.376
	B2	2	2.316	-0.316	0.100	0.043
	B3	2	2.737	-0.737	0.543	0.198
A2	B1	6	5.158	0.842	0.709	0.137
	B2	7	4.053	2.947	8.687	2.144
	B3	1	4.789	-3.789	14.360	2.998
A3	B1	4	5.895	-1.895	3.590	0.609
	B2	2	4.632	-2.632	6.925	1.495
	B3	10	5.474	4.526	20.488	3.743
Total		38	38.000	0.000	--	11.744

Kai Kuad. = 11.744 db = 4 p = 0.019

Asal Anjing dengan Pengetahuan

A	B	fo	fh	D	D ²	D ² /fh
A1	B1	6	5.357	0.643	0.413	0.077
	B2	5	4.286	0.714	0.510	0.119
	B3	4	5.357	-1.357	1.842	0.344
A2	B1	9	9.643	-0.643	0.413	0.043
	B2	7	7.714	-0.714	0.510	0.066
	B3	11	9.643	1.357	1.842	0.191
Total		42	42.000	0.000	--	0.840

Kai Kuad. = 0.840 db = 2 p = 0.657

Lanjutan Lampiran 9

Latar Belakang Kepemilikan dengan Pengetahuan

A	B	fo	fh	D	D ²	D ² /fh
A1	B1	2	2.500	-0.500	0.250	0.100
	B2	2	2.000	0.000	0.000	0.000
	B3	3	2.500	0.500	0.250	0.100
A2	B1	2	2.500	-0.500	0.250	0.100
	B2	1	2.000	-1.000	1.000	0.500
	B3	4	2.500	1.500	2.250	0.900
A3	B1	11	10.000	1.000	1.000	0.100
	B2	9	8.000	1.000	1.000	0.125
	B3	8	10.000	-2.000	4.000	0.400
Total		42	42.000	0.000	--	2.325

$$\text{Kai Kuad.} = 2.325 \quad \text{db} = 4 \quad \text{p} = 0.676$$

Lama Pemilikan dengan Pengetahuan

A	B	fo	fh	D	D ²	D ² /fh
A1	B1	4	3.929	0.071	0.005	0.001
	B2	1	3.143	-2.143	4.592	1.461
	B3	6	3.929	2.071	4.291	1.092
A2	B1	11	11.071	-0.071	0.005	0.000
	B2	11	8.857	2.143	4.592	0.518
	B3	9	11.071	-2.071	4.291	0.388
Total		42	42.000	0.000	--	3.461

$$\text{Kai Kuad.} = 3.461 \quad \text{db} = 2 \quad \text{p} = 0.177$$

Lanjutan Lampiran 9

Persiapan Sebelum Pemilikan dengan Pengetahuan

A	B	fo	fh	D	D ²	D ² /fh
A1	B1	7	7.500	-0.500	0.250	0.033
	B2	6	6.000	0.000	0.000	0.000
	B3	8	7.500	0.500	0.250	0.033
A2	B1	2	3.214	-1.214	1.474	0.459
	B2	3	2.571	0.429	0.184	0.071
	B3	4	3.214	0.786	0.617	0.192
A3	B1	6	4.286	1.714	2.939	0.686
	B2	3	3.429	-0.429	0.184	0.054
	B3	3	4.286	-1.286	1.653	0.386
Total		42	42.000	0.000	--	1.914

$$\text{Kai Kuad.} = 1.914 \quad \text{db} = 4 \quad \text{p} = 0.752$$

Cara Pemeliharaan dengan Pengetahuan

A	B	fo	fh	D	D ²	D ² /fh
A1	B1	7	4.875	2.125	4.516	0.926
	B2	3	4.500	-1.500	2.250	0.500
	B3	5	5.625	-0.625	0.391	0.069
A2	B1	4	5.525	-1.525	2.326	0.421
	B2	5	5.100	-0.100	0.010	0.002
	B3	8	6.375	1.625	2.641	0.414
A3	B1	2	2.600	-0.600	0.360	0.138
	B2	4	2.400	1.600	2.560	1.067
	B3	2	3.000	-1.000	1.000	0.333
Total		40	40.000	0.000	--	3.871

$$\text{Kai Kuad.} = 3.871 \quad \text{db} = 4 \quad \text{p} = 0.424$$

Lanjutan Lampiran 9

Hewan lain dengan Pengetahuan

A	B	fo	fh	D	D ²	D ² /fh
A1	B1	5	4.643	0.357	0.128	0.027
	B2	2	3.714	-1.714	2.939	0.791
	B3	6	4.643	1.357	1.842	0.397
A2	B1	10	10.357	-0.357	0.128	0.012
	B2	10	8.286	1.714	2.939	0.355
	B3	9	10.357	-1.357	1.842	0.178
Total		42	42.000	0.000	--	1.760

Kai Kuad. = 1.760 db = 2 p = 0.415

Agama dengan Sikap

A	B	fo	fh	D	D ²	D ² /fh
A1	B1	9	7.429	1.571	2.469	0.332
	B2	4	5.262	-1.262	1.592	0.303
	B3	0	0.310	-0.310	0.096	0.310
A2	B1	15	16.571	-1.571	2.469	0.149
	B2	13	11.738	1.262	1.592	0.136
	B3	1	0.690	0.310	0.096	0.139
Total		42	42.000	0.000	--	1.368

Kai Kuad. = 1.368 db = 2 p = 0.505

Lanjutan Lampiran 9

Umur dengan Sikap

A	B	fo	fh	D	D ²	D ² /fh
A1	B1	9	9.714	-0.714	0.510	0.053
	B2	7	6.881	0.119	0.014	0.002
	B3	1	0.405	0.595	0.354	0.875
A2	B1	7	6.857	0.143	0.020	0.003
	B2	5	4.857	0.143	0.020	0.004
	B3	0	0.286	-0.286	0.082	0.286
A3	B1	8	7.429	0.571	0.327	0.044
	B2	5	5.262	-0.262	0.069	0.013
	B3	0	0.310	-0.310	0.096	0.310
Total		42	42.000	0.000	--	1.589

Kai Kuad. = 1.589 db = 4 p = 0.811

Pendidikan dengan Sikap

A	B	fo	fh	D	D ²	D ² /fh
A1	B1	8	11.429	-3.429	11.755	1.029
	B2	11	8.095	2.905	8.438	1.042
	B3	1	0.476	0.524	0.274	0.576
A2	B1	16	12.571	3.429	11.755	0.935
	B2	6	8.905	-2.905	8.438	0.948
	B3	0	0.524	-0.524	0.274	0.524
Total		42	42.000	0.000	--	5.053

Kai Kuad. = 5.053 db = 2 p = 0.080

Lanjutan Lampiran 9

Pekerjaan dengan Sikap

A	B	fo	fh	D	D ²	D ² /fh
A1	B1	5	6.286	-1.286	1.653	0.263
	B2	5	4.452	0.548	0.300	0.067
	B3	1	0.262	0.738	0.545	2.080
A2	B1	19	17.714	1.286	1.653	0.093
	B2	12	12.548	-0.548	0.300	0.024
	B3	0	0.738	-0.738	0.545	0.738
Total		42	42.000	0.000	--	3.266

$$\text{Kai Kuad.} = 3.266 \quad \text{db} = 2 \quad \text{p} = 0.195$$

Jumlah Anjing dengan Sikap

A	B	fo	fh	D	D ²	D ² /fh
A1	B1	21	19.429	1.571	2.469	0.127
	B2	12	13.762	-1.762	3.104	0.226
	B3	1	0.810	0.190	0.036	0.045
A2	B1	3	4.571	-1.571	2.469	0.540
	B2	5	3.238	1.762	3.104	0.959
	B3	0	0.190	-0.190	0.036	0.190
Total		42	42.000	0.000	--	2.087

$$\text{Kai Kuad.} = 2.087 \quad \text{db} = 2 \quad \text{p} = 0.352$$

Lanjutan Lampiran 9

Jenis Anjing dengan Sikap

A	B	fo	fh	D	D ²	D ² /fh
A1	B1	6	4.421	1.579	2.493	0.564
	B2	2	3.368	-1.368	1.873	0.556
	B3	0	0.211	-0.211	0.044	0.211
A2	B1	8	7.737	0.263	0.069	0.009
	B2	6	5.895	0.105	0.011	0.002
	B3	0	0.368	-0.368	0.136	0.368
A3	B1	7	8.842	-1.842	3.393	0.384
	B2	8	6.737	1.263	1.596	0.237
	B3	1	0.421	0.579	0.335	0.796
Total		38	38.000	0.000	--	3.126

Kai Kuad. = 3.126 db = 4 p = 0.537

Asal Anjing dengan Sikap

A	B	fo	fh	D	D ²	D ² /fh
A1	B1	10	8.571	1.429	2.041	0.238
	B2	5	6.071	-1.071	1.148	0.189
	B3	0	0.357	-0.357	0.128	0.357
A2	B1	14	15.429	-1.429	2.041	0.132
	B2	12	10.929	1.071	1.148	0.105
	B3	1	0.643	0.357	0.128	0.198
Total		42	42.000	0.000	--	1.220

Kai Kuad. = 1.220 db = 2 p = 0.543

Lanjutan Lampiran 9

Latar Belakang Kepemilikan dengan Sikap

A	B	fo	fh	D	D ²	D ² /fh
A1	B1	2	4.000	-2.000	4.000	1.000
	B2	4	2.833	1.167	1.361	0.480
	B3	1	0.167	0.833	0.694	4.167
A2	B1	3	4.000	-1.000	1.000	0.250
	B2	4	2.833	1.167	1.361	0.480
	B3	0	0.167	-0.167	0.028	0.167
A3	B1	19	16.000	3.000	9.000	0.563
	B2	9	11.333	-2.333	5.444	0.480
	B3	0	0.667	-0.667	0.444	0.667
Total		42	42.000	0.000	--	8.254

Kai Kuad. = 8.254 db = 4 p = 0.083

Lama Pemilikan dengan Sikap

A	B	fo	fh	D	D ²	D ² /fh
A1	B1	5	6.286	-1.286	1.653	0.263
	B2	5	4.452	0.548	0.300	0.067
	B3	1	0.262	0.738	0.545	2.080
A2	B1	19	17.714	1.286	1.653	0.093
	B2	12	12.548	-0.548	0.300	0.024
	B3	0	0.738	-0.738	0.545	0.738
Total		42	42.000	0.000	--	3.266

Kai Kuad. = 3.266 db = 2 p = 0.195

Lanjutan Lampiran 9

Persiapan Sebelum Pemilikan dengan Sikap

A	B	fo	fh	D	D ²	D ² /fh
A1	B1	11	12.000	-1.000	1.000	0.083
	B2	9	8.500	0.500	0.250	0.029
	B3	1	0.500	0.500	0.250	0.500
A2	B1	6	5.143	0.857	0.735	0.143
	B2	3	3.643	-0.643	0.413	0.113
	B3	0	0.214	-0.214	0.046	0.214
A3	B1	7	6.857	0.143	0.020	0.003
	B2	5	4.857	0.143	0.020	0.004
	B3	0	0.286	-0.286	0.082	0.286
Total		42	42.000	0.000	--	1.376

Kai Kuad. = 1.376 db = 4 p = 0.848

Cara Pemeliharaan dengan Sikap

A	B	fo	fh	D	D ²	D ² /fh
A1	B1	6	8.250	-2.250	5.063	0.614
	B2	8	6.375	1.625	2.641	0.414
	B3	1	0.375	0.625	0.391	1.042
A2	B1	10	9.350	0.650	0.422	0.045
	B2	7	7.225	-0.225	0.051	0.007
	B3	0	0.425	-0.425	0.181	0.425
A3	B1	6	4.400	1.600	2.560	0.582
	B2	2	3.400	-1.400	1.960	0.576
	B3	0	0.200	-0.200	0.040	0.200
Total		40	40.000	0.000	--	3.905

Kai Kuad. = 3.905 db = 4 p = 0.419

Lanjutan Lampiran 9

Hewan lain dengan Sikap

A	B	f _o	f _h	D	D ²	D ² /f _h
A1	B1	11	7.429	3.571	12.755	1.717
	B2	2	5.262	-3.262	10.640	2.022
	B3	0	0.310	-0.310	0.096	0.310
A2	B1	13	16.571	-3.571	12.755	0.770
	B2	15	11.738	3.262	10.640	0.906
	B3	1	0.690	0.310	0.096	0.139
Total		42	42.000	0.000	--	5.864
Kai Kuad. =		5.864	db = 2	p = 0.053		

Hasil perhitungan :

Semua tidak ada hubungan karena $p > 0,05$ kecuali antara jenis anjing dengan pengetahuan terhadap rabies di kelurahan Darmo kecamatan Wonokromo kotamadya Surabaya ($p < 0,05$).

